

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan dengan perbandingan jumlah laut dengan daratan hampir sebanding. Indonesia memiliki berbagai macam pulau, oleh karena itu disebut dengan negara kepulauan terbesar di dunia yang kaya akan sumber daya perairan serta kelautan. Indonesia memiliki lima pulau besar yaitu, Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Sekitar dua per tiga wilayah Indonesia terdiri dari lautan dan sisanya adalah pulau yang luas daratannya mencapai 1,9 juta km². Luas daerah penangkapan ikan tersebar di wilayah Indonesia sekitar 5,8 juta km² dan dibagi menjadi 11 Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) (BPS, 2021).

Salah satu sumber daya yang memiliki peranan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan adalah sektor perikanan. Pada aktivitas sektor perikanan dapat menopang ketahanan pangan nasional. Agar aktivitas sektor perikanan dapat berjalan secara berkelanjutan, perlu pengelolaan dan tanggung jawab yang baik karena sebagai modal utama yang besar untuk pembangunan ekonomi di Indonesia baik masa sekarang atau masa yang akan datang.

Maluku Utara yang merupakan provinsi kepulauan dengan 76,27% wilayahnya berupa lautan dan memiliki potensi perikanan yang cukup besar serta berdasarkan Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Bea Dan Cukai, Maluku Utara menjadi salah satu lumbung ikan nasional yang memiliki jumlah produksi perikanan sebesar 402.524,62 Ton menempati urutan ke delapan di Kawasan Indonesia Timur. Provinsi Maluku Utara merupakan Provinsi baru yang terpisah dari Provinsi sebelumnya bisa menempati urutan sepuluh besar dibandingkan Provinsi baru lainnya seperti Provinsi Gorontalo, Provinsi Sulawesi Barat, dan Provinsi Papua Barat.

Wilayah perairan yang dihuni berbagai macam jenis ikan, menjadikan Maluku Utara berpotensi dalam mengembangkan dan menjadikan Pelabuhan

Pangkalan Pendarataan ikan sebagai bagian investasi kelautan perikanan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Potensi perikanan di Indonesia terutama di kawasan Indonesia Timur sangat melimpah. Dengan potensi yang melimpah, sektor perikanan dapat menjadi salah satu sektor yang unggulan bagi perkembangan ekonomi untuk kawasan Indonesia timur.

Setiap daerah secara geografis memiliki perbedaan daya dukung, masing-masing memiliki keunikan baik dari segi kuantitas maupun kualitas potensi sumberdaya alam, lingkungan usaha, karakteristik penduduk, faktor tradisi dan akses terhadap pasar. Pada daerah yang memiliki kecukupan ketersediaan sumberdaya alam tapi tidak termanfaatkan secara optimal dan ada pula daerah yang kurang memiliki ketersediaan sumberdaya alam namun dapat termanfaatkan secara baik, dengan demikian terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan.

Tomalou adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Tidore Selatan, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara. Tomalou merupakan kampung nelayan, memiliki luas wilayah sebesar 2.250 m² dengan garis pantai sepanjang 2,25 km dan dengan jumlah penduduk sebanyak 3.053 jiwa. Kelurahan Tomalou, Kota Tidore Kepulauan, mempunyai sejarah panjang sebagai bagian Kesultanan Tidore dengan nelayan-nelayan tangguh yang menjelajah pada Indonesia bagian Timur bahkan sampai Papua, bahkan sampai Pasifik.

Kelurahan Tomalou adalah kelurahan dengan mayoritas penduduk yang bermata pencaharian nelayan dengan letak kelurahannya berada di daerah pesisir. Dengan kondisi geografis ini maka masyarakat Tomalou sudah dari nenek moyangnya melakukan aktifitasnya dilaut, hal itu membuat masyarakat Tomalou di kenal dengan sebutan kampung nelayan hingga sekarang. Namun dengan keterbatasan armada maka jangkauan penangkapan ikan cakalang dan ikan Tuna sulit di lakukan. Fenomena ini hanya dapat diselesaikan dengan jalan membangun wilayah pesisir dan laut secara optimal sehingga pemanfaatan sumber daya alam yang terkandung di dalamnya dapat di lakukan secara berkelanjutan.

Penguasaan armada tangkap dan hasil tangkapan yang fariatif disertai hampir seluruhnya pekerjaan utama masyarakat di kelurahan Tomalou Kota Tidore Kepulauan tersebut oleh publik dinobatkan sebagai desa nelayan yang sangat

populer. Keahlian sebagai nelayan oleh masyarakat tersebut telah diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang mereka semenjak sedia kala sehingga tidak lagi terlintas dalam pikiran publik bahwa kehidupan masyarakat sebagai nelayan akan berakhir ketika itu. Keyakinan yang semakin menguat tersebut didukung oleh penguasaan nelayan terhadap teknologi, keahlian yang khas yakni tangguh terhadap gelombang laut, familier dengan lingkungan laut dan diwujudkan dalam bentuk jumlah (produksi) hasil tangkapan yang signifikan.

Kegiatan perikanan di kelurahan Tomalou didominasi oleh kegiatan penangkapan ikan cakalang dan ikan pelagis kecil lainnya. Kegiatan penangkapan ikan cakalang hingga ke perairan kab hal-sel, kep sula dan perairan batang dua dengan menggunakan sarana tangkap seadanya dengan tujuan pemasaran pasar lokal maupun kapal penampung yang berada di sekitar daerah penangkapan

Aktivitas yang memiliki peranan penting dalam suatu wilayah sebagai penggerak utama pertumbuhan pada sektor perikanan di kampung nelayan Tomalou. Faktor penentu utama pertumbuhan itu adalah hubungan langsung dengan permintaan akan suatu barang dan jasa bukan dari daerah sendiri melainkan dari daerah lain. Hal tersebut memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila suatu daerah tersebut dapat bersaing dengan daerah lain dalam bidang yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor dengan di dukung oleh fasilitas yang memadai.

Fasilitas sangat berperan dalam menunjang aktivitas perikanan Kampung Nelayan Tomalou. Ketidacukupan kapasitasnya, ketidaktersediaan salah satu fasilitas yang diperlukan dan tata letaknya yang tidak mendukung akan dapat menghambat kelancaran berbagai aktivitas. Fasilitas diperlukan mulai saat persiapan kegiatan operasi penangkapan ikan sampai saat hasil tangkapan didaratkan dan dipasarkan. Belum lengkapnya fasilitas yang memadai akan mempengaruhi pelaksanaan fungsi-fungsi Area perikanan. Lubis (2006) mengemukakan bahwa terlaksana atau tidaknya fungsi-fungsi kepelabuhanan perikanan secara optimal adalah merupakan indikasi keberhasilan atau tidaknya pengelolaan suatu pelabuhan perikanan

Selanjutnya dikatakan bahwa jenis dan kapasitas fasilitas akan berkembang sesuai dengan kebutuhan operasional pelabuhan atau dengan kata lain bahwa berkembangnya produksi hasil tangkapan yang didaratkan hendaknya dapat diimbangi dengan pengembangan jenis dan kapasitas fasilitasnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Merancang sebuah Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan Kampung Nelayan Tomalou dengan menerapkan nilai – nilai Arsitektur Tropis.
2. Mampu mewadahi seluruh kegiatan nelayan baik kegiatan produksi, pemasaran ikan dan pembinaan masyarakat

1.3 Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.3.1 Tujuan

Tujuan Perancangan adalah menyediakan fasilitas-fasilitas seperti tempat bongkar muat ,tempat pelelangan, tempat penyimpanan ikan, serta Tempat penyediaan balok es dan fasilitas penunjang lain yang nyaman bagi pengguna yang akan mendukung kegiatan perikanan di Kampung Nelayan Tomalou Kota Tidore Kepulauan

1.3.2 Manfaat

Manfaat perancangan Pangkalan Pendaratan Ikan Kampung Nelayan Tomalou dengan pendekatan Arsitektur Tropis adalah :

1. Manfaat Bagi Masyarakat Lokal

Sebagai sumber pengembangan dan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat kampung Nelayan Tomalou pada sektor perikanan

2. Bagi Masyarakat Umum

Sebagai Kawasan Kampung Nelayan Tomalou yang menyediakan sarana seperti pasar dan fasilitas penunjang yang lain bisa di gunakan masyarakat pada umumnya

1.4 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan sebagai penekanan studi atau batasan pembahasan dari perancangan Fasilitas Pendaratan ikan Kampung Nelayan Tomalou, sebagai berikut:

1. Perancangan yang mampu mewadahi isi bangunan mencakup tentang aktifitas nelayan, pengelola dan pengunjung
2. Lokasi perancangan yang berpusat pada Kelurahan Tomalou Kota Tidore Kepulauan.
3. Perwujudan desain bangunan Pangkalan Pendaratan Ikan dengan pendekatan Arsitektur Tropis.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I (Pendahuluan)

Menguraikan tentang latar belakang objek, rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat Perancangan, Ruang Lingkup Perancangan dan Sistematika Penulisan, dan yang disusun secara sistematis.

BAB II (Tinjauan Teori)

Menguraikan Pengertian Objek Rancangan, penggunaan literatur dan teori arsitektur secara umum, serta Studi Komparasi (minimal 3 objek).

BAB III (Metode)

Perancangan Menguraikan tahapan dalam proses penelitian guna menghasilkan objek rancangan yang sesuai dengan target yang ingin dicapai.

BAB IV (Tinjauan Objek Perancangan)

Menguraikan tentang tinjauan lokasi perancangan dan tinjauan khusus objek rancangan.

BAB V (Analisa dan Konsep Perancangan)

Menguraikan tentang tahapan-tahapan dalam menganalisis data sehingga menghasilkan konsep yang sesuai dengan tujuan Perancangan

BAB VI (Penutup)

Kesimpulan menguraikan tentang hasil dari keseluruhan penulisan dan Saran difokuskan pada pendalaman, pengkajian serta langkah-langkah strategis terkait dengan pengembangan objek rancangan